

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang yang sedang menuntut ilmu pada program studi tertentu disuatu pendidikan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Giyarto & Uyun, 2018). Ketika mahasiswa telah menempuh semester akhir maka diwajibkan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah atau skripsi. Karya Tulis Ilmiah merupakan hasil dari penelitian dan pengembangan, tinjauan, ulasan, kajian, atau pemikiran oleh perseorang atau kelompok yang disajikan dalam bentuk secara tertulis dan disusun secara sistematis berlandaskan kaidah ilmiah. Karya Tulis Ilmiah ini salah satu syarat utama semua mahasiswa jenjang DIII sebagai Tugas Akhir untuk mendapat gelar Ahli Madya Keperawatan (Sukohardjono, 2018). Banyak dari mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah tersebut. Sulit menemukan ide-ide seperti dalam pembuatan judul yang tepat, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi cemas (Fadhilah, 2013).

Kecemasan tersebut bisa membuat mahasiswa menjadi hilang motivasi, menunda untuk mengerjakan Karya Tulis Ilmiah, bahkan sampai tidak menyelesaikannya. Tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan untuk menghadapi Karya Tulis Ilmiah tersebut. Hal ini sangat merugikan sekali jika mahasiswa gagal dalam menuntaskan Karya Tulis Ilmiah (Fadhilah, 2013). Kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Nevid, 2014). Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami mahasiswa (Ghufron, 2015).

Menurut Drajat (dalam Nursidiq, 2016) gejala kecemasan dapat bersifat fisik maupun psikis. Gejala yang muncul secara fisik antara lain, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, dll. Gejala yang bersifat psikis antara lain merasa takut tidak bisa memusatkan perhatian, rendah diri, hilang kepercayaan diri, dll. Salah satu faktor eksternal yang secara signifikan dapat mengurangi efek

kecemasan pada mahasiswa adalah dukungan sosial (Ghufron, 2015). Dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan (Bastaman, dalam Fatwa, 2014).

Dukungan sosial sangatlah penting untuk dipahami karena dukungan sosial menjadi sangat berharga ketika individu mengalami suatu masalah oleh karena itu individu yang bersangkutan membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi permasalahannya tersebut. Dukungan sosial berperan penting dalam perkembangan manusia. Misalnya, orang yang relasi yang baik dengan orang lain, maka orang tersebut memiliki mental dan fisik yang baik, kesejahteraan subjektif tinggi, dan tingkat morbiditas dan mortalitas yang rendah (David & Oscar, 2017). Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menurunkan distress psikologis yang meliputi kecemasan dan depresi selama penuh tekanan (Taylor, 2018). Menurut Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2018) mendeskripsikan dukungan sosial sebagai adanya perasaan nyaman, dipedulikan, dan dihormati serta adanya pertolongan yang diterima individu dari individu lain

Penelitian Smith dan Renk (dalam Astuti dkk, 2013) membuktikan bahwa tekanan yang dirasakan dari beban akademis akan berkurang apabila ada dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka. Hal ini didukung dengan pendapat Papalia, dkk (dalam Sawitri & Sayekti, 2018) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang membuat keputusan individu untuk segera menyelesaikan kuliahnya. Untuk itu pentingnya dukungan sosial untuk memberikan keyakinan bagi mahasiswa agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Papalia, dkk (dalam Sawitri & Sayekti, 2018) dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat mahasiswa, baik dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial, masyarakat, dan teman sekelompok. Terutama mahasiswa memerlukan dukungan sosial terlebih dukungan dari keluarganya (Taylor, 2018).

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan

informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa motivasi, barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri pada penderita dalam menghadapi proses penyusunan karya tulis ilmiah (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Dukungan keluarga dapat mengurangi atau melindungi jiwa seseorang dari akibat cemas. Dengan diterimanya dukungan sosial terutama dari kerabat terdekat seperti keluarga maka individu akan lebih sehat fisik dan sehat psikisnya dari pada individu yang tidak menerima dukungan sosial sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan seseorang (Afriani, 2018). Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu individu keluarga tersebut untuk menyelesaikan masalahnya. Apabila mahasiswa mempunyai dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan termotivasi untuk menghadapi masalah yang ia hadapi. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya adalah memberikan dukungan. Orang tua yang memberikan dukungan terhadap anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan akan berusaha memenuhi segala kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran, baik dari segi fasilitas serta dukungan disaat anak mengalami kesulitan dalam masa pendidikan (Pambudi et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 terhadap 6 orang mahasiswa semester akhir Prodi D-III Keperawatan UPI Kampus di Sumedang melalui media *WhatsApp*, mengatakan bahwa mereka mengalami rasa cemas ketika sedang menghadapi Karya Tulis Ilmiah dan merasa khawatir tidak selesai tepat waktu karena orang tua sangat berharap mereka lulus tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Tingkat Akhir UPI Kampus Di Sumedang”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan masalah, pada uraian latar belakang maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga terhadap tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang?

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran demografi seperti umur dan jenis kelamin pada mahasiswa yang sedang menjalani karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang
2. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga pada mahasiswa semester akhir dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan dan juga dapat menjadi referensi untuk peneliti lain untuk dikembangkan lebih luas lagi untuk kepentingan ilmu pengetahuan keperawatan dan menguatkan pembuktian teori adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dalam

penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi Responden

Ketentuan dari penelitian digunakan untuk bahan informasi dan juga masukan terkait dengan hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang.

2. Manfaat bagi Instusi

Penelitian ini dapat memberikan dan dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang.

3. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau strategi mengenai manajemen kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir di UPI Kampus di Sumedang.

4. Peneliti selanjutnya/mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk kepentingan pengembangan ilmu dan memperluas wawasan bagi peneliti dalam bidang kecemasan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah pada mahasiswa program studi D-III Keperawatan tingkat akhir UPI Kampus di Sumedang.